

**TELA'AH KURIKULUM AQIDAH AKHLAK MADRASAH
IBTIDAIYAH PADA MIN DI KOTA BANJARMASIN**



Oleh:

**Drs. Yahya Mof, M.Pd
Muhammad Noor Fuady, M.Ag
Ahmad Taufik Mubarak, M.Pd.I**

**Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2014**

**PUSAT PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2014**

PENGESAHAN PENELITIAN

ii

Penelitian yang berjudul: **“Tela’ah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin”** telah dilaksanakan dengan sebenarnya oleh Peneliti Drs. Yahya Mof, M.Pd, Muhammad Noor Fuady, M.Ag, Ahmad Taufik Mubarak, M.Pd.I.

Oleh karena itu, laporan hasil penelitiannya dapat diterima dan dinyatakan sah.

Banjarmasin, November 2014
Kepala
Pusat Penelitian dan Penerbitan,

Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd.
NIP. 195510301983031002



**SAMBUTAN
KEPALA PUSAT PENELITIAN
IAIN ANTASARI**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan karunia-Nya kepada kita. Kami menyambut gembira dan rasa bangga atas dipublikasikannya hasil penelitian saudara: Drs. Yahya Mof, M.Pd, Muhammad Noor Fuady, M.Ag, Ahmad Taufik Mubarak, M.Pd.I., yang berjudul: **Tela'ah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin.**

Penelitian ini dapat terselenggara dengan dukungan dana yang bersumber dari DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014.

Sesuai dengan fungsinya Pusat Penelitian IAIN Antasari terus berupaya melakukan pengkajian dan pengembangan melalui serangkaian riset terhadap masalah-masalah sosial budaya dan keberagaman masyarakat, guna menentukan konsep-konsep dan teori-teori aplikasi untuk pengembangan masyarakat dan keberagaman seiring dengan perubahan sosial yang begitu cepat.

Hasil penelitian ini tentunya dapat lebih memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi IAIN Antasari dengan ***Visinya Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman Multidisipliner yang Unggul dan Kompetitif.***

Kami berharap agar kiranya temuan-temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang relevan, agar karya ilmiah ini dapat berfungsi secara efektif. Semoga dapat bermanfaat bukan hanya bagi masyarakat Kalimantan Selatan, tapi juga bagi bangsa Indonesia.

Banjarmasin, Nopember 2014
Kepala,

Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd.

NIP. 195510301983031002

KATA PENGANTAR PENELITIAN

iii

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin yang telah mengesahkan penelitian ini.
2. Responden dan Informan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Penulis sadar bahwa dalam usulan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut tentunya dapat dijadikan peluang untuk peningkatan penelitian selanjutnya. Akhirnya penulis tetap berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banjarmasin, Nopember 2014
Penulis,

iv

**TELA'AH KURIKULUM AQIDAH AKHLAK MADRASAH
IBTIDAIYAH PADA MIN DI KOTA BANJARMASIN**

DAFTAR ISI

ABSTRAK

Kondisi lingkungan yang heterogen di lembaga pendidikan sedikit banyaknya akan menimbulkan permasalahan di dalam penyesuaian diri para peserta didik seperti adanya peserta didik yang dominan, terisolir, tertekan, ada kelompok mayoritas dan minoritas serta kesulitan-kesulitan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk masalah hubungan sosial, bagaimana peran konselor dalam membantu mengatasinya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling di MTsN Banjarmasin Selatan.

Hasil temuan penelitian ini bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah. Adapun peranan guru bimbingan dan konseling, yaitu: Mengenali peserta didik yang mengalami masalah, Memahami jenis masalah, Pelaksanaan bantuan, Evaluasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya berupa latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja, Kerjasama yang dijalin, dan Sarana prasarana.

Kata Kunci: Peran, Bimbingan, Sosial

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENELITIAN	ii
SAMBUTAN KETUA LP2M	iii
KATA PENGANTAR PENELITI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional	4
E. Signifikansi Penelitian	5
F. Landasan Teori dan Kajian Pustaka	5
G. Metode Penelitian.....	31
BAB II DESKRIPSI LOKASIN PENELITIAN	
A. MIN Teluk Dalam Banjarmasin	38
B. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	40
C. MIN Kebun Bunga Banjarmasin	42
D. MIN Pekauman Banjarmasin	45
E. MIN Kelayan Banjarmasin	46
BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Standar Kompetensi Lulusan.....	49
B. Struktur Kurikulum	57
C. Tujuan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	60

D. Strategi Kurikulum	74
E. Evaluasi Kurikulum.....	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	81
B. Saran	83

vii

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional. Rumusan tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Agama Islam di Madrasaah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi, dan melengkapi. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan / seni, iptek, olahraga / kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna, karena manusia dianugerahi *fitrah, akal, qalb, dan nafs* sehingga dengan semua anugerah itu manusia memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi dirinya dalam mencapai kesempurnaan sebagai khalifah di bumi. Untuk mencapai kesempurnaan ini, manusia harus melalui suatu proses atau kegiatan ilmiah yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan Islam yang berfalsafahkan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utamanya, menjadikan keduanya sebagai sumber utama pula dalam penyusunan kurikulum aqidah akhlak MI¹

Dalam pendidikan Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak MI kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.

Dalam kurikulum, tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.² Di samping itu, kurikulum hendaknya dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan keluaran pendidikan sehingga dalam kurikulum sekolah telah tergambar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti lebih jauh

1 Nuryanti. *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, Hunafa, Vol. 5, No.3,

Desember 2008.

2 Arifin, H. M. T.th. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, hal.

84-85.

s tentang kajian kurikulum aqidah akhlak yang lebih komprehensif yang meliputi : tela'ah standar kompetensi lulusan , struktur kurikulum, tujuan , standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI.

Selama ini kurikulum aqidah akhlak yang dilaksanakan pada MI cenderung mengikuti buku paket yang telah ditetapkan oleh masing-masing kementerian Agama Kota Banjarmasin yang berekrjasama dengan pihak madrasah dan tidak ketinggalan dengan pihak penerbitan. Oleh karena itu standar kompetensi lulusan, struktur kurikulum, tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI adalah barang sudah jadi yang tidak terlalu melibatkan guru mata pelajaran dalam hal ini adalah mata pelajaran aqidah akhlak. Satandarisasi kurikulum memang diperlukan secara nasional tetapi bukan berarti tidak menutup kemungkinan campur tangan pihak guru-guru di sekolah. Bertolak dari kenyataan ini aakhirnya kami dari kelompok peneliti peembangan jurusan PAI fakultas tarbiyah dan Keguruan akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; **TELA'AH KURIKULUM AQIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MIN DI KOTA BANJARMASIN**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan Kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada Min di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana struktur kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin?

3. Bagaimana tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana strategi kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI pada MIN di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui standar kompetensi lulusan Kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada Min di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui struktur kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui strategi kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin
5. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI pada MIN di Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Tela'ah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kajian secara komprehensif tentang kurikulum aqidah akhlak pada MI yang dijalankan selama ini. Kurikulum adalah; sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik dibawah pengarahannya sekolah atau perguruan tinggi.³ Adapun yang dimaksud Tela'ah kurikulum Aqidah akhlak Mi pada penelitian ini

3. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) h. 3

- 2002, *Perencanaan Madrasah Mandiri*. (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Nizar Ali dan Sumedi, 2010. *Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga dan Idea Press.
- Nuryanti. 2006, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, Hunafa, Vol. 5, No.3, Desember
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. *Terjemahan Hasan Langgulung*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006
- Siregar, Maragustam. 2010. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sutrisno, 2006. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Suharsimi Arikunto, 2001 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini dkk, tth, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. Tth, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional

meliputi: tela'ah standar kompetensi lulusan, struktur kurikulum, tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan mata kuliah aqidah akhlak yang merupakan salah satu konsentrasi bagi jurusan PAI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Manfaat praktisnya adalah sebagai bahan masukan bagi MIN di Kota Banjarmasin untuk lebih mengembangkan kurikulum khususnya bidang studi aqidah akhlak.

F. Landasan teoritis dan Kajian Pustaka

• Landasan teoritis

1. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Akidah Akhlak pada madrasah Ibtidaiyah meliputi mengenal dan meyakini rukun iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengalaman akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

2. Struktur Kurikulum Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah, ruang lingkup,

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam serta tambahan pelajaran Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang disajikan berikut ini :

1. Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
2. *) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).
3. **) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

3. Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah, Abdul Fattah, 2009, 40 *Metode Pendidikan Pengajaran Rasulullah*, terj. H. Moechtar Zoerni, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Arifin, H. M. T.th. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta : Kencana,
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Hamdani, Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam: untuk fakultas Tarbiyah komponen MKK*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/14/04/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/>
- Ismail, 2009, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media Group.
- Jalaluddin, Abdullah Idi. 2002. *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Press
- Langgung, Hasan. 2003. *Asas-Asas pendidikan islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- M. Ngalm, MP. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Chabib Thoha, Tth, *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press,
- Mudjahid, dkk. 2002, *Perencanaan Madrasah Mandiri*. (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Munzier Suparta, 2003, dan Drs. Hery Noer Aly, MA. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Amisco
- Munzier Suparta, 2003, dan Hery Noer Aly, MA. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : AmiscoMudjahid, dkk.

Madrasah Ibtidaiyah kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas I dan III dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik. Sedangkan pada kelas IV samapi VI kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan mata pelajaran.

Tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin sesuai dengan Kurikulum KTSP. Strategi kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin sengan berpariatif tergantung materi yang digunakan oleh guru masing-masing. Evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI pada MIN di Kota Banjarmasin berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

aran

hari akhir, serta Qada dan Qadar. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, bsamalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awudz, maasya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, dan istighfar.
- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Sami', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamid, asy-Sakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Bathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhab, al-'Aliim, ash-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tela'ah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Pada Min Di Kota Banjarmasin, antara lain:

Standar kompetensi lulusan Kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada Min di Kota Banjarmasin mengacu kepada Isi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar akidah akhlak MI dikembangkan oleh Departemen Agama dengan mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Fiqih untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi. Isi dari redaksi SK dan KD akidah akhlak MI yang telah dikembangkan oleh Depag RI berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008.

Penyusunan Standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas sudah bagus, ini sesuai dengan ketentuan Silabus dan RPP yang telah ditentukan oleh BSNP hanya saja pada penggunaan kata kerja operasional terlebih pada kompetensi dasarnya kurang merujuk pada ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Taxonomi Bloom sehingga terdapat banyak kata kerja yang tidak operasional.

Struktur kurikulum Aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN di Kota Banjarmasin Hasil penelitian dari kajian struktur kurikulum mata pelajaran akidah akhlak pada madrasah ibtidaiyah, menghasilkan beberapa analisis yang meliputi: Dalam pembahasan di atas disebutkan bahwa struktur kurikulum

Sedangkan kedua tes lain yaitu tes lisan dan tes perbuatan cara, cara pelaksanaannya tidak memerlukan ketentuan seperti yang diuraikan diatas. Karena pada tes lisan dan tes perbuatan penilainya dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan ketentuan-ketentuan tersendiri yakni dengan menggunakan format pertanyaan pada tes lisan dan format pengamatan untuk tes perbuatan.

Setelah pelaksanaan evaluasi berakhir, kecuali pada tes lisan dan tes perbuatan yang telah dinilai langsung, maka langkah selanjutnya adalah mengoreksi atau memberi nilai/angka pada setiap hasil tes siswa. Karena skor telah ditentukan terlebih dahulu, maka tugas guru Aqidah Akhlak MI hanya tinggal membandingkan antara skor yang dicapai oleh siswa dengan skor secara keseluruhan.

Kelemahan-kelamahan yang terungkap melalui penilaian mungkin tidak diduga sebelumnya sewaktu merencanakan pelajaran itu. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dicapai oleh siswa, maka ada 2 hal yang bisa dilakukan guru. Pertama melakukan program perbaikan terhadap nilai-nilai siswa yang mencapai hasil baik atau istimewa.

Perlunya dilaksanakan dua hal diatas sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dikarenakan bahwa pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya mengajar pelajaran pokok, akan tetapi guru juga berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan program perbaikan dan kegiatan pengayaan, guru yang telah menyelenggarakan pembelajaran pokok disertai dengan kegiatan perbaikan dan pengayaan berarti menunaikan tugas sepenuhnya.

Yang dimaksud dengan program pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk lebih memantapkan penguasaan bahan/materi yang diajarkan oleh guru untuk memaksimalkan pola pikir anak.

- 2) Mengindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
- 3) Aspek adab Islami, meliputi:
 - (a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - (b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - (c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - (d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- 4) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan Indikator.

5. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Kelas I, Semester 1 STANDAR KOMPETENSI /KOMPETENSI DASAR :

1. Mengetahui rukun iman, syahadat tauhid dan syahadat rasul, al-asma' al-husna (al-Ahad dan al- Khaliq)
 - 1.1 Menghafal enam rukun iman
 - 1.2 Menghafal dua kalimat syahadat
 - 1.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
 - 1.4 Mengetahui sifat-sifat Allah (al-Ahad dan al- Khaliq) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya
2. Membiasakan akhlak terpuji
 - 2.1 Membiasakan berakhlak terpuji: hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2.2 Adab mandi dan berpakaian
3. Menghindari akhlak tercela.
 - 3.1 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor, bohong/dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas I, Semester 2 STANDAR KOMPETENSI /KOMPETENSI DASAR

4. Memahami kalimat thayyibah (basmalah) dan al-asma' al-husna (ar- Rahman, ar-Rahiim dan as- Sami')
 - 4.1 Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (basmalah)
 - 4.2 Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma'al husna (ar-Rahman, ar-Rahiim dan as-Sami')
5. Membiasakan akhlak terpuji
 - 5.1 Membiasakan adab belajar dan bermain
 - 5.2 Membiasakan adab makan dan minum
6. Menghindari akhlak tercela

akan merugikan bagi peserta didik yang bersikap jujur, belajar sungguh-sungguh, menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Evaluasi yang dapat dicermati pada kurikulum Aqidah akhlak MI adalah dalam bentuk evaluasi formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP. Sementara evaluasi sumatif dilaksanakan pada pra semester dan semesteran. Tes yang dilaksanakan kalau beranjak dari struktur materi yang telah disajikan di atas hanya dalam bentuk tes dan tidak ada yang dilaksanakan dalam bentuk non tes. Pada bentuk tes dapat dilakukan secara tertulis dan lisan. Sementara dalam bentuk non tes sebenarnya dapat dilakukan melalui tes perbuatan berupa observasi, sosiometri dan sebagainya. Berikut akan dianalisis seperti apa sebenarnya evaluasi yang dilakukan pada guru aqidah akhlak MI dalam aplikasi kurikulum di MI.

Dalam hal ini kepala sekolah menunjuk langsung kepada guru yang dianggap memiliki pengalaman dan yang bertugas membuat jadwal tes, memperbanyak soal, membuat jadwal pengawas, menentukan skor dan lain-lain. Setiap guru membuat soal tes dari mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan untuk kelas yang dipegang. Kemudian soal tes itu dikirim kepada petugas pelaksana dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia dari masing-masing mata pelajaran, kemudian menentukan jadwal pelaksanaan tes yakni hari, tanggal, tes, jam tiap mata pelajaran dan pembagian masing-masing mata pelajaran.

Dalam memperbanyak soal yang perlu dijaga adalah kerahasiaan soal, jangan sampai soal-soal tersebut sudah diketahui oleh siswa sebelum tes dilaksanakan. Menentukan jadwal petugas pengawas dan pengawas umum yang bertugas memperbaiki bila ada kekeliruan atau salah cetak pada soal-soal tes, hingga tiba saatnya pelaksanaan tes.

Namun, sebelumnya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu pengaturan ruangan, pengaturan tempat duduk, penempatan nomor-nomor tes dan absen para peserta.

(pengetahuan/pemahaman), Afektif (sikap) maupun Psikomotorik (keterampilan) siswa.

E. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak MIN pemurus dalam menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya menjadi anak beriman dan berakhlak mulia.

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak MIN Kebun Bunga materi yang akan diujikan oleh guru kepada peserta didik yang didasarkan pada apa yang telah diajarkan di kelas. Sedangkan alat evaluasi adalah item-item pertanyaan yang telah dirumuskan dengan berpedoman kepada teknik dan model yang telah disepakati. Dilihat dari segi bentuk dan jenisnya terdapat alat evaluasi dalam bentuk benar salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*. Selanjutnya, dilihat dari segi aspeknya bahan evaluasi ada yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan segala tingkatannya. Selain itu, bahan dan alat evaluasi tersebut dapat pula dilihat dari tingkat kesulitannya, yaitu ada yang sukar, mudah dan sedang. Suasana kelas yang aman, tertib, bersih, sejuk, tidak terlalu berdempetan dan tidak terlalu sesak akan berbeda dengan suasana kelas yang tidak aman (misalnya, gedungnya sudah akan roboh), letaknya semrawut, kotor, panas, dan jumlah siswanya terlalu banyak dalam satu kelas yang telalu sesak melaksanakan ujian misalnya, sangat mengundang terjadinya sikap yang tidak jujur pada peserta didik. Mereka sering kali menyontek dengan sesame temannya. Keadaan ini akan semakin parah lagi, jika para guru atau pengawas ujian tersebut membiarkan peserta didik berbuat yang tidak terpuji itu. Suasana evaluasi yang demikian itu, tentu saja

6.1 Membiasakan diri untuk menghindari berbicara jorok/kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari

Kelas II, Semester 1 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

1. Memahami kalimat thayyibah (hamdalah), dan al-asma' al-husna (ar Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur)
 - 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (hamdalah)
 - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur)
 - 1.3 Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu
2. Membiasakan akhlak terpuji
 - 2.1 Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari
 - 2.2 Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari
3. Menghindari akhlak tercela
 - 3.1 Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW

Kelas II, Semester 2 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

4. Memahami kalimat thayyibah (tasbiih) dan al-asma' al-husna (al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii').
 - 4.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tasbiih)

- 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii')
- 5. Membiasakan akhlak terpuji
 - 5.1 Membiasakan bersifat jujur, rajin, dan percaya diri
 - 5.2 Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari
- 6. Menghindari akhlak tercela
 - 6.1 Menghindari sifat malas melalui kisah masa remaja Nabi Muhammad SAW .

Kelas III, Semester 1 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

- 1. Memahami kalimat thayyibah (Subhaanallaah, Maasyaallah), al-asma' al- husna (al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim)
 - 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Subhanallaah, Maasyaallah)
 - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Mushawwir, al-Haliim, dan al-Kariim)
- 2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah
 - 2.1 Mengenal malaikat-malaikat Allah
- 3. Membiasakan akhlak terpuji
 - 3.1 Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
 - 3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail
- 4. Menghindari akhlak tercela
 - 4.1 Menghindari sikap bodoh, pemaarah, kikir, dan boros

pembelajarannya. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (system approach). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Menganalisis upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai tujuan yang dihasilkan. Oleh karena itu penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu solusinya.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas.

Strategi ini dipilih karena dipandang cocok dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, karena berkaitan dengan pemahaman yang mencakup aspek kognitif

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak al karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta Qada dan Qadar.

Strategi kurikulum akidah akhlak madrasah ibtidaiyah negeri. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian untuk mencapai tujuan (peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak al karimah) tersebut tidaklah mudah, diperlukan strategi / metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.

Namun demikian untuk mencapai tujuan (peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak al karimah) tersebut tidaklah mudah, diperlukan strategi / metode yang tepat dalam proses

Kelas III, Semester 2 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

5. Memahami kalimat thayyibah (ta'awudz), al-asma' al-husna (al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib dan al-Wahhaab)
 - 5.1 Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (ta'awudz)
 - 5.2 Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, dan al-Wahhaab)
6. Beriman kepada makhluk gaib selain Malaikat.
 - 6.1. Mengetahui makhluk gaib selain Malaikat (jin dan setan)
7. Membiasakan akhlak terpuji
 - 7.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong-menolong
 - 7.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari
8. Menghindari akhlak tercela
 - 8.1 Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kecurangan saudara-saudara Nabi Yusuf AS

Kelas IV, Semester 1 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

1. Memahami kalimat thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun) dan al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)
 - 1.1 Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun)
 - 1.2 Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah

- 2.1 Mengetahui kitab-kitab Allah
- 3. Membiasakan akhlak terpuji
 - 3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari
 - 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan melalui kisah Mashithah
- 4. Menghindari akhlak tercela
 - 4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah

Kelas IV, Semester 2 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

- 5. Memahami kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum) dan al-Asma' al-husna (as- Salaam, al-Mukmin, dan al-Latiif)
 - 5.1 Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (assalaamu'alaikum)
 - 5.2 Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma' al-husna (as- Salaam, al-Mukmin, dan al- Latiif)
- 6. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah
 - 6.1 Mengetahui Rasul dan Nabi Allah
- 7. Membiasakan akhlak terpuji
 - 7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari
 - 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari
 - 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima Rasul Ulul Azmi
- 8. Menghindari akhlak tercela
 - 8.1 Menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari

Kelas V, Semester 1 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

6) Menentukan sumber Belajar

Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam

D. Strategi Kurikulum

Strategi kurikulum akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MIN Teluk dalam menjelaskan bahwa strategi belajar di sekolah ini mengacu pada KTSP, sesuai dengan panduan mengajar learning play belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangan anak-anak dan praktek-praktek keagamaan seperti doa-doa pendek dan langsung dipraktikkan di kelas. Menurut guru akidah akhlak MIN Kelayan strategi kurikulum biasanya dengan ceramah, menggunakan alat seperti gambar supaya mereka mudah memahami, dan alat lainnya.

Seharusnya seorang guru mampu mengembangkan variasi dalam menggunakan metode, pendekatan, media, alat, teknik dan gaya dalam mengajar. Dengan cara demikian akan tercipta keadaan belajar mengajar yang menggairahkan, menarik, kreativitas dan etos kerja ilmiah pada peserta didik.

1. Siswa yang kemampuannya dalam mencapai SKL-MP serta SK dan KD masih berada di bawah standar isi (sebagaimana tertuang dalam Permendiknas nomor 23 dan 22 tahun 2006), sehingga dituntut untuk memenuhi standar isi agar berada sama/sejajar dengan standar dengan yang ada.
2. Siswa yang kemampuannya dalam mencapai SKL-MP serta SK dan KD masih sama atau sejajar dengan standar isi (sebagaimana tertuang dalam Permendiknas nomor 23 dan 22 tahun 2006) sehingga dituntut untuk memenuhi dan meningkatkan pencapaian standar isi.
3. Siswa yang kemampuannya dalam mencapai SKL-MP serta SK dan KD sudah berada di atas standar isi (sebagaimana tertuang dalam permendiknas nomor 23 dan 22 tahun 2006), sehingga dituntut untuk meningkatkannya dengan standar yang lebih tinggi.

Sebagai upaya meningkatkan ketrampilan siswa dalam Aqidah akhlak pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus dengan mengacu pada standar Isi yang ditetapkan oleh BSNP.

a) Pengembangan standar kompoetensi dan kompetensi dasar adalah langkah awal dalam membuat mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan standar kompetensi dan kopetensi dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi adalah menentukan kompetensi yang didasarkan pada materi sebagai basis pengetahuan.
- 2) Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasi siswa. Penentuan ini dilakukan dengan melibatkan guru aqidah akhlak.

b) Pengembangan Kompetensi dasar

- 1) Mengebangkan indikator
- 2) Mengidetifikasi materi pelajaran
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- 4) Pengalokasian waktu
- 5) Pengembangan penilaian

1. Memahami kalimat thayyibah Alhamdulillah dan Allahu Akbar), al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni)
 - 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Alhamdulillah dan Allahu Akbar)
 - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni)
2. Beriman kepada hari akhir (kiamat)
 - 2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat)
3. Membiasakan akhlak terpuji
 - 3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari
 - 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum
4. Menghindari akhlak tercela
 - 4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari

Kelas V, Semester 2 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

1. Memahami kalimat thayyibah (tarji') dan al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit)
 - 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (tarji')
 - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit dan al-Baaqii)
2. Membiasakan akhlak terpuji
 - 2.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari
 - 2.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
3. Menghindari akhlak tercela

3.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun

Kelas VI, Semester 1 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

1. Mengenal kalimat thayyibah (astaghfirullaahal'aziim) dan al-asma' al-husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir dan al-Qadir)
 - 1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (astaghfirullaahal'aziim)
 - 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir dan al-Qadir)
2. Beriman kepada takdir Allah
 - 2.1 Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir)
3. Membiasakan akhlak terpuji
 - 3.1 Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
4. Menghindari akhlak tercela
 - 4.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad

Kelas VI, Semester 2 STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR

5. Mengenal kalimat thayyibah (taubat), dan al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash- Shabuur dan al-Haliim)
 - 5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (taubat)
 - 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asma' al-husna (al-Ghafuur, al-Afuwwu, ash- Shabuur dan al-Haliim)
6. Membiasakan akhlak terpuji
 - 6.1 Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub AS dan kisah Nabi Adam AS

lembaga pendidikan tersebut. Proses pembelajaran ini disebut metode modeling (teladan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini pendidik melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (siswanya) melakukan sesuatu itu sebagai bentuk pemodelan, sehingga orang lain (siswanya) pun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana yang mereka lihat dari seorang pendidik.

KD: Menghafal enam rukun iman, menghafal dua kalimat syahadat.

Pada kompetensi dasar ini tidak sesuai dengan pendekatan tematik yang lebih menekankan pada pemahaman materi daripada menghafal. Maka dari itu kami menganalisa alangkah baiknya jika pendidik menggunakan metode mengulang-ulang materi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bobot materi yang disampaikan pendidik untuk mengingatkan peserta didik perihal pentingnya kandungan materi yang disampaikan tersebut, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengingatnya. SK: Memahami kalimat thayyibah.

Pada standar kompetensi ini peserta didik ditekankan untuk memahami beberapa kalimat thayyibah. Jadi solusi yang sesuai di sini adalah pendidik menggunakan metode media teks, yaitu dengan cara dikombinasikan dengan metode index card match (mencari jodoh kartu tanya jawab) yaitu dengan cara menuliskan pertanyaan dan jawabannya kemudian dibagikan kepada semua siswa secara acak, kemudian bagi siswa yang memperoleh pertanyaan untuk membacaknya dan bagi siswa yang memperoleh jawabannya untuk mencocokkan dengan pertanyaan yang dibacakan.

Terkait dengan kondisi rill MIN se kota Banjarmasin dalam mencapai SKL, terutama SKL-MP serta SK dan KD (standar isi) mata pelajaran dan implimentasinya dapat dipetakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

5 Memahami kalimat <i>thayyibah</i> dan <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Ghafuur, ash-Shabuur, dan al-Haliim</i>)	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Ghafuur, al-Afuwwu, ash-Shabuur, dan al-Haliim</i>)
6 Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub AS dan kisah Adam AS 6.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari. ¹⁹

Jadi standar Kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN kota Banjarmasin, meliputi: Substansi kurikulum mata pelajaran Akidah akhlak pada madrasah Ibtidaiyah.

SK : Membiasakan akhlak terpuji dan Menghindari akhlak tercela.

Kami menganalisis pada standar kompetensi tersebut lebih menekankan kepada pendidik untuk memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik pada saat guru memberikan materi pemebelajarannya. Tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan tetapi juga pada saat di luar

¹⁹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, Tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, Direktorat pendidikan madrasah direktorat jenderal pendidikan Islam tahun 2008, h.33-38.

6.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.

6. Pendekatan /Strategi /Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum MI

Secara umum kalau dilihat dari materi kurikulum aqidah akhlak yang terdapat pada MI maka pendekatan /strategi dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut adalah : *Pendekatan Contextual Teaching and Learning* . Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan. Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*Real Word Learning*), berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, dan tidak membosankan. Penerapan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh tugas utama pembelajaran efektif. Tujuh tugas utama tersebut antara lain:

1. **Konstruktivisme** yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.

2. **Bertanya**, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat, dan berinteraksi.
3. **Menemukan (inquiry)**, yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Misalnya siswa diminta untuk mencari contoh-contoh kejadian-kejadian/ciptaan-ciptaan Allah yang menunjukkan bukti atau tanda Kebesaran, Kekuasaan dan Kemahaan Allah.
4. **Learning Community**, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Siswa hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau di sekitar sekolah. Dengan demikian, masyarakat dapat dijadikan sumber daya untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran kontekstual.
5. **Pemodelan (Modeling)**, yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan bentuk suatu model bukan hanya berbentuk lisan.
6. **Refleksi (Reflection)**, yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan, lisan maupun tulisan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya.
7. **Penilaian sebenarnya (authentic assesment)**, yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai

1 Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astaghfirullaahal'aziim</i>) dan <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Qowwiyy, al-Hakim, dan al-Qadir</i>)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i>) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Qowwiyy, al-Hakim, dan al-Qadir</i>)
2 Beriman kepada takdir Allah	2.1 Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir)
3 Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
4 Menghindari akhlak tercela	4.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad

Tabel 29: Kelas VI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
--------------------	------------------

5	Memahami kalimat <i>thayyibah (tarji')</i> dan <i>al-asma' al-husna (al-Muhyii, al-Mumiit)</i>	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (tarji')</i> 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (-Muhyii, al-Mumiit dan al-Baaqii)</i>
6	Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
7	Menghindari akhlak tercela	7.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun

Tabel 28: Kelas VI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
-------------------------------	-----------------------------

cara, baik yang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.⁴

Metode Pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) dan juga metode latihan dan pembiasaan.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar.oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.Ceramah digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebabnya dan juga akibat yang akan diterimanya kelak.

2. Metode Simulasi / Suri Tauladan / Modelisasi

Metode simulasi (contoh / suri tauladan) adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, karena walau bagaimanapun akhlak kita sebagai seorang pendidik akan menjadi contoh yang berarti untuk peserta didik. Sebagaimana Rosulpun memberi contoh kepada umatnya dalam gerak gerik kehidupan.

3. Metode Latihan dan Pembiasaan

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manivestasi dari pembelajaran Akidah dan Akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang

4. Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarbaru : Cipta Cendekia, 2013), hal. 162.

oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua dirumah. karena walau bagaimanapun kecakapan hidup siswa (*life skill*) perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Disamping itu juga pembentukan akhlak al mahmudah sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan. Peranan orang tua dan lingkungan akan sangat menentukan sekali dalam hal ini. Jika siswa hidup dalam keluarga yang kurang baik akhlaknya, maka pendidikan disekolah mengenai akhlak tidak bisa terealisasikan karena anak akan melihat akhlak orang tua atau saudaranya yang lain, begitupun lingkungan. Oleh karena itu kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, dan para tokoh-tokoh masyarakat sangatlah diperlukan dalam pembinaan dan pembiasaan akhlak al mahmudah ini.

7. Evaluasi Kurikulum Aqidah Akhlak MI

Evaluasi yang dapat dicermati pada kurikulum Aqidah akhlak MI adalah dalam bentuk evaluasi formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP. Sementara evaluasi sumatif dilaksanakan pada pra semester dan semesteran. Tes yang dilaksanakan kalau beranjak dari struktur materi yang telah disajikan di atas hanya dalam bentuk tes dan tidak ada yang dilaksanakan dalam bentuk non tes. Pada bentuk tes dapat dilakukan secara tertulis dan lisan. Sementara dalam bentuk non tes sebenarnya dapat dilakukan melalui tes perbuatan berupa observasi, sosiometri dan sebagainya. Berikut akan dianalisis seperti apa sebenarnya evaluasi yang dilakukan pada guru aqidah akhlak MI dalam aplikasi kurikulum di MI

Setelah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menetapkan tujuan penilaian, apakah tes tersebut untuk formatif atau untuk penentuan keberhasilan hasil (sumatif), maka guru tersebut harus pula menentukan seberapa luas

	dalam kehidupan sehari-hari
--	-----------------------------

Tabel 26: Kelas V, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1 Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i>) dan <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni</i>)	1.1 Mengetahui Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i>) 1.2 Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni</i>)
2 Beriman kepada hari akhir (kiamat)	2.1 Mengetahui adanya hari akhir (kiamat)
3 Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap optimis qanaah dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum
4 Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 27: Kelas V, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
--------------------	------------------

	menghadapi cobaan melalui kisah Mashithah
4 Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsar'lah

Tabel 25: Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5 Memahami kalimat <i>thayyibah</i> (<i>assalaamu'alaikum</i>) dan <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Salaam, al-Mukmin, dan al-Latiif</i>)	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>assalaamu'alaikum</i>) 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> (<i>al-Salaam, al-Mukmin, dan al-Latiif</i>)
6 Beriman kepada Rasul-Rasul Allah	6.1 Mengenal Rasul dan Nabi Allah
7 Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima Rasul <i>Ulul Azmi</i>
8 Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat munafik

lahan yang akan dikeluarkan dalam tes, kemudian menetapkan metode apa yang digunakan, apakah dengan metode tes ataukah dengan metode non tes. Kalau dengan metode tes, maka tes tertulis, tes lisan ataukah tes perbuatan. Setelah semua langkah tersebut dilaksanakan, maka guru menetapkan lagi bentuk yang bagaimana tes itu diberikan apakah obyektif maka obyektif yang bagaimana, apakah pilihan ganda, menjodohkan atau jawaban singkat.

Agar tes yang disusun dapat menggambarkan langkah-langkah diatas, maka sebelum menyusun soal tes terlebih dahulu hendaknya guru Aqidah Akhlak MI dalah membuat *blue print* (rencana induk) dari tes yang disusun.

Setelah penulis menguraikan penyusunan soal tes secara umum diatas, maka langkah-langkah penyusunan soal Aqidah Akhlak MI adalah sebagai berikut :

- Menentukan pokok bahasan yang akan ditentukan
- Menyusun kisi-kisi
- Menulis soal
- Merakit soal menjadi perangkat tes
- Menyusun pedoman penskoran
- Menyusun soal dengan terakhir

Sekarang penulis akan menguraikan pula cara penyusunan tes formatif dan penyusunan tes sumatif sebagai berikut :

- Penyusunan Tes Formatif (*Formative Test*)

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh umpan balik secara terus menerus baik bagi individu siswa maupun bagi guru mengenai keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan. Umpan balik bagi siswa akan memperkuat keberhasilan belajarnya dan untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam belajar yang memerlukan perbaikan umpan balik bagi guru dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan program pengajarannya yang sangat berguna untuk melakukan modifikasi ke arah

pelaksanaan program tersebut. Secara lebih baik termasuk pelaksanaan program remedial bagi individu yang belum berhasil.

Evaluasi formatif sangat bergantung pada tes yang dipersiapkan secara khusus untuk setiap bagian dari program pendidikan, seperti untuk satu unit atau satu pokok bahasan yang biasanya berupa tes master yang mengukur secara langsung bagian-bagian dari tujuan yang ingin dicapai.

Petunjuk-petunjuk khusus tergambar pada setiap item yang mengukur keterampilan-keterampilan yang berbeda-beda. Tes yang digunakan untuk evaluasi formatif sering disiapkan oleh guru, meskipun ada juga yang dibuat secara rasional. Teknik observasi juga dapat digunakan untuk memantau kemajuan individu dan untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam cara belajarnya. Karena evaluasi formatif dimaksudkan untuk meningkatkan kemajuan proses pembelajaran maka hasilnya tidak dapat digunakan untuk menentukan kenaikan tingkat.

Evaluasi formatif yang diberikan secara periodik selama pengajaran di madrasah berlangsung dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan untuk memberikan umpan balik, baik bagi siswa maupun bagi guru. Evaluasi formatif biasanya berpedoman pada acuan petokan, meskipun acuan norma juga dapat digunakan. Idealnya, evaluasi ini harus disusun sedemikian rupa sehingga perbaikan dapat diberikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan butir-butir soal yang dijawab salah.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dimengerti bahwa evaluasi formatif berguna untuk memantau kemajuan belajar siswa, sebagai acuan patukan atau pedoman yang disusun

5. Mudjahid, dkk. *Perencanaan Madrasah Mandiri*. (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2002) hlm 67.

terpuji	dan tolong-menolong 7.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari
8 Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS

Tabel 24: Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1 Memahami kalimat <i>thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun)</i> dan <i>al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i>	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajiun)</i> 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i>
2 Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Mengenal kitab-kitab Allah
3 Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam

	malaikat Allah	malaikat Allah
3	Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail
4.	Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sikap bodoh, pemaarah, kikir dan boros

Tabel 23: Kelas III, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5 Memahami kalimat <i>thayyibah (ta'awudz), al-asma' al-husna (al-Baathun, al-Walli, al-Mujiib dan al-Wahhaab)</i>	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (ta'awudz)</i> 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (al-Baathun, al-Walli, al-Mujiib dan al-Wahhaab)</i>
6 Beriman kepada makhluk gaib selain Malaikat	6.1 Mengenal makhluk gaib selain Malaikat (jin dan setan)
7 Membiasakan akhlak	7.1 Membiasakan sikap rukun

sedemikian rupa yang dapat memberikan hal-hal yang berkaitan dengan butir-butir soal yang dijawab salah.

b. Penyusunan Tes Sumatif (*Summative Test*)

Evaluasi sumatif khususnya diberikan pada akhir suatu unit pelajaran yang dirancang untuk menentukan keluasan tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh individu guna menentukan kenaikan tingkat atau menerangkan bahwa individu telah atau belum menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Ini biasanya berupa tes hasil belajar yang dibuat oleh guru atau berupa skala berbagai perilaku, seperti *laboratory* dan *oval report* dan evaluasi terhadap hasil.

Tes ini mempunyai fungsi yang menitik beratkan pada penentuan keberhasilan siswa terhadap materi (bahan kurikulum) yang telah diberikan selama satu semester atau caturwulan. Dengan hasil tes sumatif ini dapat diketahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam mata pelajaran yang bersangkutan juga bahan untuk mengisi buku raport.

Melihat dari fungsi diatas maka aspek yang dinilai ada tes ini adalah mencakup ketiga aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek keterampilan (*psikomotor*) dan aspek sikap (*afektif*).

Aspek kognitif ini yakni yang berhubungan dengan cara berpikir siswa terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi 6 aspek yaitu :

- 1) Recall (ingatan)
- 2) Comprehension (pemahaman)
- 3) Aplication (penerapan)
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi⁶

6. Nasution., *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara Teknologi Pendidikan,2009)

Untuk memperjelas 6 aspek diatas dapat dilihat keterangan-keterangan dibawah ini .

Yang dimaksud dengan pengetahuan (*recall*) hapalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta respon atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau dapat menggunakannya.⁷

Misalnya : B – S Rukun Iman yang ke-4 adalah Iman kepada Malaikat.

Aspek pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Misalnya : Sifat boros dapat menimbulkan

- a. Kemalasan
- b. Kemiskinan
- c. Kebodohan

Aspek aplikasi atau penerapan adalah testee atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya⁸

Misalnya : Seseorang sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dituntut oleh rasa kemanusiaannya untuk

- a. Mencari nafkah
- b. Menghormati dan menghargai orang lain
- c. Menaati undang-undang

Aspek analisis adalah pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mendalam untuk

<i>al-asma' al husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii dan al-Hamiid, dan asy-Syakuur)</i>	<i>(hamdalah)</i> 1.2 Menenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii dan al-Hamiid, dan asy-Syakuur)</i> 1.3 Menenal Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu
2. Membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersih dalam kehidupan sehari-hari
3. Menghindari akhlak tercela	3.1 Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW

Tabel 22: Kelas II, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2 Beriman kepada malaikat-	2.1 Menenal malaikat-

7. M. Ngalim, MP. *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 44

8 . Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta : Rajawali Press, 1991) hlm 19

<i>al-asma' al husna (ar-Rahman, ar-Rahiim dan as-Sami')</i>	<i>(basmalah)</i> 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al husna (ar-Rahman, ar-Rahiim dan as-Sami')</i>
5 Membiasakan akhlak terpuji	5.1 Membiasakan adab belajar dan bermain. 5.2 Membiasakan adab makan dan minum
6 Menghindari akhlak tercela	6.1 Membiasakan diri untuk menghindari berbicara jorok/kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 21: Kelas II, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1 Memahami kalimat <i>thayyibah (hamdalah)</i> dan	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i>

mengemukakan suatu kesimpulan dengan cara mencari dan mengidentifikasi masalah yang ditimbulkan.⁹

Misalnya : Analisa mengenai peristiwa yang dialami oleh Rasul Ulul Azmi.

Aspek sentesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Berpikir sentesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif¹⁰

Misalnya : Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak menghargai dan menghormati pendapat orang lain dalam suatu keputusan?

Aspek evaluasi adalah pernyataan yang memberikan penilaian, menentukan, menafsirkan, mempertimbangkan, membandingkan, memutuskan dan mengargumentasikan.¹¹

Misalnya : Bagaimana pendapatmu jika seseorang tidak menaati aturan agama ataupun aturan pemerintah?

8. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Setelah mempelajari tentang perencanaan evaluasi dan teknik penguasaan tes, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes itu sendiri. Untuk tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks, karena pelaksanaan dan penyusunan soal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, tetapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan dan kerjasama dari semua staf sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggung jawab bagi pelaksanaan tes yang akan memberi tugas

9. M. Ngalim Purwanto, MP. Ibid, hlm 45

10. M. Ngalim Purwanto, MP. Ibid, hlm 45

11. M. Ngalim Purwanto, MP. Op cit, hlm 45

kepada beberapa guru yang ditunjuk sebagai petugas pelaksana.

Dalam pelaksanaan tes sumatif teknik tes yang sering digunakan mencakup tiga macam, yaitu : tertulis, lisan dan perbuatan. Namun dari ketiga macam teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah teknik tertulis.

Untuk hal itu langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelumnya adalah :

- a. Pembentukan tugas pelaksana
- b. Penyusunan naskah soal
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan tes
- d. Memperbanyak soal
- e. Penyusunan jadwal pengawas
- f. Pelaksanaan testing.¹²

Dalam hal ini kepala sekolah menunjuk langsung kepada guru yang dianggap memiliki pengalaman dan yang bertugas membuat jadwal tes, memperbanyak soal, membuat jadwal pengawas, menentukan skor dan lain-lain. Setiap guru membuat soal tes dari mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan untuk kelas yang dipegang. Kemudian soal tes itu dikirim kepada petugas pelaksana dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia dari masing-masing mata pelajaran, kemudian menentukan jadwal pelaksanaan tes yakni hari, tanggal, tes, jam tiap mata pelajaran dan pembagian masing-masing mata pelajaran.

Dalam memperbanyak soal yang perlu dijaga adalah kerahasiaan soal, jangan sampai soal-soal tersebut sudah diketahui oleh siswa sebelum tes dilaksanakan. Menentukan jadwal petugas pengawas dan pengawas umum yang bertugas memperbaiki bila ada kekeliruan atau

dan <i>al-Khaliq</i>)	1.3 Mengartikan dua kalimat <i>syahadat</i> 1.4 Mengetahui sifat-sifat Allah (<i>al-Ahad</i> dan <i>al-Khaliq</i>) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya
2. Membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan berakhlak terpuji: hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Adab mandi dan berpakaian
3. Menghindari akhlak tercela	3.1 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor, bohong/dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 20: Kelas I, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah (basmalah)</i> dan	4.1 Mengetahui Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i>

12. . Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001) hlm. 108

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan qadar. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Tabel 19: Kelas I, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui rukun iman, syahadat tauhid dan syahadat rasul, al-asma' al-husna (<i>al-Ahad</i>	1.1 Menghafal enam rukun iman 1.2 Menghafal dua kalimat <i>syahadat</i>

salah cetak pada soal-soal tes, hingga tiba saatnya pelaksanaan tes.

Namun, sebelumnya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu pengaturan ruangan, pengaturan tempat duduk, penempatan nomor-nomor tes dan absen para peserta.

Sedangkan kedua tes lain yaitu tes lisan dan tes perbuatan cara, cara pelaksanaannya tidak memerlukan ketentuan seperti yang diuraikan diatas. Karena pada tes lisan dan tes perbuatan penilaiannya dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan ketentuan-ketentuan tersendiri yakni dengan menggunakan format pertanyaan pada tes lisan dan format pengamatan untuk tes perbuatan.

a. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi

Setelah pelaksanaan evaluasi berakhir, kecuali pada tes lisan dan tes perbuatan yang telah dinilai langsung, maka langkah selanjutnya adalah mengoreksi atau memberi nilai/angka pada setiap hasil tes siswa. Karena skor telah ditentukan terlebih dahulu, maka tugas guru Aqidah Akhlak MI hanya tinggal membandingkan antara skor yang dicapai oleh siswa dengan skor secara keseluruhan.

Dalam pemberian nilai atau koreksi hasil evaluasi ini digunakan dua macam cara yaitu dengan cara pemberian angka tanpa bobot dan dengan cara pemberian angka dengan menggunakan bobot.

a. Pemberian angka tanpa bobot

Dalam hal ini setiap butir soal angka dengan rentangan 1 – 10 tanpa melihat derajat kesukaran (bobot) dari masing-masing butir soal tes.

b. Pemberian angka dengan bobot

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran masing-masing soal tes. Angka bobot

disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal tes dengan rentangan nilai 1 – 10 yang disesuaikan lagi dengan mutu jawaban yang diberikan. Kemudian angka yang dicapai siswa dikalikan dengan angka bobot masing-masing soal tes.¹³

Sedangkan cara pemberian angka atau koreksi nilai pada tes bentuk objektif menggunakan cara atau rumus sesuai dengan jenisnya masing-masing, yaitu :

a. Tes bentuk essay

Ada 3 cara dalam pemberian angka untuk tes berbentuk essay, yakni :

- 1) Setiap soal diberi angka 1 – 10 tanpa memperhatikan bobot soal.
- 2) Grading system untuk hal yang jawabannya sulit diberi angka berdasarkan kuantitatif, maka jawabannya dapat dibedakan atas tingkat seperti : baik, cukup, sedang dan kurang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- (a) Misalnya setiap pertanyaan diberi angka 1 – 5
- (b) Pertanyaan-pertanyaan diklasifikasikan ke dalam pertanyaan mudah, pertanyaan sedang, pertanyaan sukar kemudian berturut-turut diberi bobot misalnya angka 3, 4 dan 5
- (c) Angka akhir setiap siswa adalah angka yang berhasil dicapai siswa dikalikan dengan bobot pertanyaan soal yang bersangkutan.²²

b. Tes bentuk objektif

Ada dua cara memberikan angka yang dapat ditempuh :

- 1) Tanpa menggunakan rumus tebakan (*non guessing formula*) yaitu dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar. Apabila dari 100 pertanyaan dijawab

dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dari pemaparan di atas kami menganalisis bahwa pendekatan pembelajaran tematik itu sesuai diterapkan untuk pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah karena dapat memberikan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

C. Tujuan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak MIN Teluk dalam menjelaskan bahwa tujuan standar kompetensi bertujuan menjadi anak beriman dan berakhlak mulia. Menurut guru MIN Pekauman dan MIN Pemurus Dalam aqidah akhlak standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum aqidah akhlak sesuai dengan silabus dan RPP.

Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan dan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam

13. Ibid, hlm 115

yang melibatkan beberapa mata pelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bias disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: 1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam

dengan benar 50 pertanyaan maka angka yang ditempuh adalah 50.

2) Dengan menggunakan rumus tebakan (*guessing formula*) :

a) Rumus untuk ragam B – S (*true false*)

$$N = B - S \qquad S = R - W$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh

B : Jawaban yang benar

S : Jawaban yang salah

S : Score

R : Right

W : Wrong

Maksudnya nilai / angka : jawaban – jawaban yang benar, jawaban – jawaban yang salah

b) Rumus untuk ragam pilihan ganda (*multiple choice*)

$$\frac{B - S}{n-1} \qquad \frac{R - W}{n-1}$$

$$N = \qquad S =$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh

B : Jumlah yang benar

S : Jumlah yang salah

n : Jumlah pilihan jawaban

c) Rumus untuk ragam menjodohkan (*matching*)

$$N = B \qquad \text{atau} \qquad S = R$$

d) Rumus untuk ragam isian (*completion*)

$$N = B \qquad \text{atau} \qquad S = R$$

e) Rumus untuk ragam jawaban singkat (*short answer*)

$$N = B$$

$$\text{atau } S = R^{23}$$

b. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Belajar

Kelemahan-kelamahan yang terungkap melalui penilaian mungkin tidak diduga sebelumnya sewaktu merencanakan pelajaran itu. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dicapai oleh siswa, maka ada 2 hal yang bisa dilakukan guru. Pertama melakukan program perbaikan terhadap nilai-nilai siswa yang mencapai hasil baik atau istimewa.

Perlunya dilaksanakan dua hal diatas sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dikarenakan bahwa pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya mengajar pelajaran pokok, akan tetapi guru juga berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan program perbaikan dan kegiatan pengayaan, guru yang telah menyelenggarakan pembelajaran pokok disertai dengan kegiatan perbaikan dan pengayaan berarti menunaikan tugas sepenuhnya.

a. Program perbaikan

Pelaksanaan program perbaikan harus mencakup pada kekurangan hasil dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Prinsip pokok yang menjadi dasar dalam upaya perbaikan yaitu harus dilakukan sedini mungkin dan bertatap dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Perbaikan sedini mungkin dalam mengulangi kurangnya kehadiran kumulatif atau tidak memenuhi syarat diupayakan penggantinya misalnya dengan memberi tugas rumah yang sesuai.

Yang dimaksud dengan program remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.

b. Program pengayaan

C. Pengembangan Diri (**)				2
J u m l a h	31	31	33	39

Keterangan:

1. Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
2. *) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).
3. **) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak MIN Teluk Dalam struktur kurikulumnya bagus dan sesuai dengan panduan kemenag. Senada dengan MIN Pemurus Dalam dan MIN Pekauman bahwa Struktur kurikulum aqidah akhlak sesuai dengan silabus.

Hasil penelitian dari kajian struktur kurikulum mata pelajaran akidah akhlak pada madrasah ibtidaiyah, menghasilkan beberapa analisis yang meliputi:

Dalam pembahasan di atas disebutkan bahwa struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas I dan III dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik. Sedangkan pada kelas IV samapi VI kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan, yaitu: landasan filosofis, psikologis, dan Yuridis. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dan satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran

pembahasan ini diperjelas, ataupun salah satunya diganti dengan kalimat *tayyibah hauqalah (Laahaula walaquwwata illa billahil'aliyyil 'aziim)*.

B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam serta tambahan pelajaran Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang disajikan berikut ini:

Tabel 18: Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas Dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
Mata Pelajaran				
Pendidikan Agama Islam				
Al-Qur'an-Hadis				2
Akidah-Akhlak				2
Fiqih				2
Sejarah Kebudayaan Islam				2
Pendidikan Kewarganegaraan				2
Bahasa Indonesia				5
Bahasa Arab				2
Matematika				5
Pengetahuan Alam				4
Pengetahuan Sosial				3
Seni Budaya dan Keterampilan				4
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				4
(Materi Lokal *)				2

Program pengayaan diberikan jika siswa sudah mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan lebih dari 60%. Tujuan diadakan program pengayaan adalah untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan dalam suatu situasi baru, menerapkan lebih lanjut kemampuan siswa pada pembelajaran pokok dan melatih siswa berpikir untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Yang dimaksud dengan program pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk lebih memantapkan penguasaan bahan/materi yang diajarkan oleh guru untuk memaksimalkan pola pikir anak.

• Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh kelompok peneliti pengembangan jurusan/ prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin penelitian tentang pembelajaran Aqidah akhlak sudah pernah dilakukan oleh kelompok M. Noor Fuady, M.Ag dkk yang diketuai oleh Drs. H. Mubin, M.Ag. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2012. Temuan yang dihasilkan pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pada pembelajaran aqidah akhlak MI di kota Banjarmasin masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan alternatif strategi pembelajaran. Kontribusi yang dapat diambil dari penelitian tersebut terhadap penelitian ini adalah paling tidak gambaran umum tentang lokasi penelitian sudah terakomodir dengan baik. Disamping itu data tentang kondisi pembelajaran Aqidah akhlak di MI se Kota Banjarmasin juga sudah Komprehensif. Dengan demikian bertolak dari penelitian tersebut sebenarnya penelitian tentang Tela'ah kurikulum Aqidah akhlak lebih luas dari penelitian tentang pembelajaran yang dalam penelitian ini bahwa pembelajaran aqidah akhlak hanyalah merupakan salah satu indikator yang juga akan diteliti pada penelitian pengembangan prodi PAI tahun 2014.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan /metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang tela'ah Kurikulum Aqidah akhlak MI yang meliputi : standar kompetensi lulusan , struktur kurikulum, tujuan , standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Deskriptif kualitatif* yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah : tela'ah Kurikulum Aqidah akhlak MI yang meliputi standar kompetensi lulusan , struktur kurikulum, tujuan , standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin.

Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah : Wakamad bidang kurikulum. Guru Mata Pelajaran pemegang Aqidah Akhlak pada MIN di Kota Banjarmasin.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MIN di Kota Banjarmasin.

4. Data dan Sumber Data

14. Syaifudin Azwar, *Metode Penellitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet.Ke-3, h. 5.

Terkait dengan Substansi kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah, pada SK: Membiasakan akhlak terpuji dan Menghindari akhlak tercela. Penulis menganalisis pada standar kompetensi tersebut lebih menekankan kepada pendidik untuk memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik pada saat guru memberikan materi pembelajarannya. Tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan tetapi juga pada saat di luar lembaga pendidikan tersebut. Proses pembelajaran ini disebut metode modeling (teladan) dan etika yang baik. Dalam konteks ini pendidik melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (siswanya) melakukan sesuatu itu sebagai bentuk pemodelan, sehingga orang lain (siswanya) pun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana yang mereka lihat dari seorang pendidik. Seperti ulasan sebelumnya, bahwa kata kerja operasional membiasakan dapat diganti dengan mendemonstrasikan (psikomotorik-gerakan), mempraktekkan (ranah afeksi-partisipasi), menampilkan (ranah afeksi-partisipasi).

Dalam pembahasan di atas disebutkan bahwa struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VI kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran.

Dalam suatu buku, di kelas VI penulis menemukan ketidaksesuaian antara Kompetensi dasar dengan materi yang ada didalamnya, yaitu didalam KD menjelaskan bahwa mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna (al-Wahhab, ar-Razzaq, al-Fattaah, asy-Syakuur, dan al-Mughni), sedangkan dalam materi pelajaran al-Asma' al-Husna disebutkan al-Wahhab, ar-Razzaq, al-Mughni, al-Fattaah, dan asy-Syakuur.

Kemudian terdapat kerancauan pembahasan materi yaitu pada KD semester I: Menenal kalimat tayyibah *Astaghfirullahal'azim* dan KD semester II: Menenal kalimat tayyibah taubat (*Astaghfirullahal'azim*). Sebaiknya dalam

menggunakan kata kerja membiasakan, pembelajaran di kelas cenderung tidak ada unsur psikomotoriknya. Jadi, akan lebih baik menggunakan kata kerja operasional: mendemonstrasikan (psikomotorik-gerakan), mempraktekkan (ranah afeksi-partisipasi), menampilkan (ranah afeksi-partisipasi).

Dalam pembelajaran diperlukan adanya standar yang dapat dijadikan ukuran dan pedoman. Standar Kompetensi yang mana merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.¹⁸

Pada standar kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VI peserta didik ditekankan untuk: Mengenal dan memahami beberapa kalimat tayyibah.

SK: Memahami kalimat tayyibah. Pada standar kompetensi ini peserta didik ditekankan untuk memahami beberapa kalimat tayyibah. Jadi solusi yang sesuai di sini adalah pendidik menggunakan metode media teks, yaitu dengan cara dikombinasikan dengan metode index card match (mencari jodoh kartu tanya jawab) yaitu dengan cara menuliskan pertanyaan dan jawabannya kemudian dibagikan kepada semua siswa secara acak, kemudian bagi siswa yang memperoleh pertanyaan untuk membacanya dan bagi siswa yang memperoleh jawabannya untuk mencocokkan dengan pertanyaan yang dibacakan. Sedangkan untuk penggunaan kata kerja operasional bisa dengan menyebutkan (ranah kognitif-pengetahuan), menjelaskan (ranah kognitif-pemahaman).

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 67.

a. Data Pokok

Data pokok penelitian ini adalah tela'ah Kurikulum Aqidah akhlak MI yang meliputi standar kompetensi lulusan, struktur kurikulum, tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin yang meliputi:

- 1). Standar kompetensi lulusan
- 2). Struktur kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI
- 3). Tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4). Strategi mata pelajaran Aqidah Akhlak MI.
- 5). Evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI.

b. Data-data penunjang

Data penunjang yang digali bertujuan sebagai pelengkap dari data pokok, meliputi:

- 1) Sejarah Singkat Berdirinya MIN di Kota Banjarmasin
- 2) Keadaan sarana dan prasarana MIN di Kota Banjarmasin
- 3) Keadaan guru dan karyawan MIN di Kota Banjarmasin
- 4) Keadaan siswa MIN di Kota Banjarmasin

c. Sumber data

Untuk memperoleh data tersebut diatas, maka penulis menggalinya melalui:

- 1) Responden, yaitu Wakamad bidang kurikulum. Guru Mata Pelajaran pemegang Aqidah Akhlak pada MIN di Kota Banjarmasin.

- 2) Informan, yaitu : orang orang yang terkait dengan kelengkapan data pokok dan penunjang dan seluruh pihak yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
- 3) Dokumentasi, yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.¹⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali, guna mendapatkan data yang lebih konkrit. Data yang digali melalui teknik ini yaitu: standar kompetensi lulusan , struktur kurikulum, tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan.¹⁶ Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian yang meliputi: standar kompetensi lulusan, struktur kurikulum, tujuan , standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin

15. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.27.

16 *Ibid.*, h.27.

2	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengetahui kalimat thayyibah (Istighfar), dan Al-Asma al-Husna (Al Ghoffuur, Ash Shobuur dan Al Halim). 6. Membiasakan akhlak terpuji 7. Menghindari akhlak tercela. 	<ol style="list-style-type: none"> 5.1 Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah (istighfar). 5.2 Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Ghoffuur, Al Afuwwu, Ash Shobuur dan Al Halim). 6.1 Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub a.s dan kisah Nabi Adam a.s 6.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap Binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari. 7.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik dan murtad dalam kehidupan sehari-hari
---	---	--

Dari tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar diatas, penulis menganalisa pada kata kerja operasional kompetensi dasar hanya dua jenis, yaitu mengetahui dan membiasakan. Mengetahui merujuk pada ranah kognitif aspek analisis, sedangkan membiasakan juga merujuk pada ranah kognitif aspek penerapan. Kata kerja membiasakan bisa diganti dengan mendemonstrasikan, karena dengan mendemonstrasikan anak dituntut untuk dapat memahami, menghayati dan nantinya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bilamana

<p>1. Mengenal kalimat thayyibah (Ia khawla walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim) dan Al-Asma al-Husna (Al Qowwiy, Al Hakim, Al Mushawwir dan Al Qodir)</p> <p>2. Beriman kepada Taqdir Allah.</p> <p>3. Membiasakan akhlak terpuji</p> <p>4. Menghindari akhlak tercela.</p>	<p>1.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Ia khawla walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim).</p> <p>1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (Al Qowwiy, Al Hakim, Al Mushawwir dan Al Qodir).</p> <p>2.1 Mengenal adanya Qodlo dan Qodar Allah (taqdir).</p> <p>3.1 Membiasakan sifat optimis, qonaah dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Ashabul Kahfi.</p> <p>4.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat pesimis dan putus asa melalui kisah Nabi Sulaiman a.s dengan umatnya dan Nabi Yunus a.s.</p>
<p>STANDAR KOMPETENSI</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya adalah :

- 1) Sejarah Singkat Berdirinya MIN di Kota Banjarmasin
- 2) Keadaan sarana dan prasarana MIN di Kota Banjarmasin
- 3) Keadaan guru dan karyawan MIN di Kota Banjarmasin
- 4) Keadaan siswa MIN di Kota Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya data, sumber data dan teknik pengumpulan data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matrik berikut ini:

17. Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h. 131.

Tabel 1. Matrik data, sumber data dan teknik pengumpulan data

DATA	SUMBER DATA	TPD
<p>Data pokok penelitian ini adalah tela'ah Kurikulum Aqidah akhlak MI yang meliputi standar kompetensi lulusan , struktur kurikulum, tujuan , standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI. Pada MIN di Kota Banjarmasin yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Standar kompetensi lulusan 2).Struktur kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI 3). Tujuan , standar kompetensi dan kompetensi dasar . 4).Strategi mata pelajaran Aqidah Akhlak MI . 5).Evaluasi kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak MI <p>Data penunjang yang digali bertujuan sebagai pelengkap dari data pokok, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN di Kota Banjarmasin 2. Keadaan sarana dan prasarana MIN di Kota Banjarmasin 3. Keadaan guru dan karyawan MIN di Kota Banjarmasin 4. Keadaan siswa MIN di Kota Banjarmasin 	<p>Wakamad bidang kurikulum. Guru Mata Pelajaran pemegang Aqidah Akhlak pada MIN di Kota Banjarmasin.</p> <p>Orang orang yang terkait dengan kelengkapan data pokok dan penunjang dan seluruh pihak yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti</p>	<p>Wawancara, dukumentasi, observasi</p> <p>Wawancara, dukumentasi, observasi</p>

Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Fiqih untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi. Isi dari redaksi SK dan KD akidah akhlak MI yang telah dikembangkan oleh Depag RI berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, untuk kelas VI, yakni sebagai berikut.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (*cek dan ricek*) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, *reinterview* dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

Tabel 17: Standar kompetensi dan kompetensi dasar

SMT NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
--------	--------------------	------------------

sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tapi ditampilkan dalam Kompetensi dasar dan indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru secara umum dilakukan berdasarkan perencanaan atau program yang sudah disusun sesuai Silabus dan RPP. Sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak MIN Kebun Bunga bahwa, “Penyusunan program disusun secara sesuai silabus dan RPP serta tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum aqidah akhlak,” Kemudian senada dengan itu, dikemukakan juga oleh guru yang lainnya seperti guru MIN Kelayan dan MIN Pemurus Dalam bahwa. “Untuk kelas 1 -5 itu awalnya standarnya 70 tapi karena banyaknya siswa yang lulus dan ada juga yang tidak lulus, tapi setelah di remedial bagi yang tidak lulus hasilnya yang remedial tadi lulus, maka standar kelulusannya di naikan menjadi 73”. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan kemendiknas No. 23 Tahun 2006.

Hal ini sesuai apa yang dituturkan oleh guru standar kompetensi lulusan mata pelajaran MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) 1. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar 2. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela”.

Instrumen atau format yang digunakan para guru sudah baku dari peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 yang format tersebut disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada sekolah tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak bahwa, “Instrumen yang digunakan sudah baku direktorat pendidikan Madrasah, dan disesuaikan dengan jenis kegiatan di sekolah se-kota Banjarmasin”.

Isi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar akidah akhlak MI dikembangkan oleh Departemen Agama dengan mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan

7. Penafsiran Data/ Analisis Data

Langkah penafsiran/analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi selama dilakukan pengamatan yang rinci dan wawancara yang mendalam hingga dilakukan cek dan ricik, penafsiran terhadap data yang ada terus dilakukan hingga data dianggap jenuh Selanjutnya dilakukan penyusunan hasil analisis dengan metode induktif ke deduktif secara *diskriptif analitik* dan menjadi teori substantif.

8. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – November 2014, mulai dari penyusunan desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

9. Biaya Penelitian

Biaya penelitian ini memerlukan biaya sebesar Rp. 15.000.000 ,- (Lima Belas juta rupiah) dengan perincian sebagai berikut :

No	JENIS KEGIATAN	JUMLAH BIAYA
1	Biaya Penyusunan Proposal	Rp. 2.000.000,-
2	Biaya Penggalan Data	Rp. 7. 000.000,-
3	Biaya Pengolahan Data	Rp. 3.000.000,-
4	Biaya Penggandaan Lapangan	Rp. 1.000.000,-
5	Pembelian Alat Tulis kantor	Rp. 1.000.000,-
6	Biaya Photo copy, IPD, Dokument dll	Rp. 1.000.000,-
	Jumlah Dana	Rp. 15.000.000,-

10. Personalia Peneliti :

4. Drs. Yahya Mof, M.Pd
5. M. Noor Fuady, M. Ag

6. Ahmad Taufik Mubarak, M. Pd. I

- d. Menyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)
2. Aspek Akhlak meliputi:
 - a. Pembiasaan Akhlak karimah (muhammad) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, siddiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonah dan tawakal.
 - b. Mengindari Akhlak Sayi'ah (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombang, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan martad.
3. Aspek Adab Islami, meliputi:
 - a. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
 - b. Adab terhadap Allah, yaitu: Adab di Masjid, mengaji dan beribadah.
 - c. Adab kepada sesama, yaitu: Kepada orang tua, saudara, guru, teman dan tetangga
 - d. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
4. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad s.a.w., masa remaja Nabi Muhammad s.a.w., Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan Akhlak,

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. MIN Teluk Dalam Banjarmasin

struktur kurikulum, tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta strategi dan evaluasi kurikulum mata pelajaran aqidah akhlak MI. Pada MIN di kota Banjarmasin.

A. Standar Kompetensi Lulusan

Paparan data ini akan mengungkapkan: standar Kompetensi lulusan kurikulum aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah pada MIN kota Banjarmasin, meliputi: mengenal dan meyakini rukun iman kepada Allah sampai dengan iman keada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengalaman akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

1. Aspek Aqidah (keimanan) meliputi:
 - a. Kalimat Thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, Masya Allah, Assalamu'alaikum, shalawat, tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istighfar.
 - b. Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al-Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Bathin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Quwy, al-Halim, al-Jabbar, al-Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Afuww, ash-Shubur dan al-Halim.
 - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah

MIN Teluk Dalam Banjarmasin berdiri pada tahun 1964, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nor dipimpin oleh M. Zarkani, M.A. Kemudian dinegerikan dengan nama MIN Teluk Dalam pada tahun 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 224 tanggal 25 Oktober 1993. No. Statistik Madrasah: 111163710005. Akreditasi Madrasah: No.C/Kw.17.4/PP.03.1/MI/06/2004 tanggal. 21 September 2014.

MIN Teluk Dalam Banjarmasin berlokasi di jalan Sutoyo SKompleks Es Terang No. 31A Rt. 036 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Keliling tanah seluruhnya 807 m², dengan bangunan seluas 702,45M². Batas-batas wilayah MINTeluk Dalam Banjarmasin adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan H. Muhammad
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Komplek Es Terang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan H. Thamrin Noor
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Tal'at dan H. Syhran

Adapun Kepala MIN Teluk Dalam Banjarmasin sejak berdirinya hingga sekarang adalah:

Tabel 2: Kepala Sekolah MIN Teluk Dalam

No	N a m a	Periode

1	M. Zarkani, M.A	Tahun 1964 s/d 1975
2	M. Tahmid, BA	Tahun 1975 s/d 1983
3	Iman Syahadi, A. Ma	Tahun 1983 s/d 1985
4	Hj. Hamsyah	Tahun 1985 s/d 1992
5	Drs. Sukriansyah	Tahun 1992 s/d 1997
6	Iman Syahadi, A. Ma	Tahun 1997 s/d 1998
7	Drs. M. Yunus	Tahun 1998 s/d 1999
8	St. Latifah, A. Ma	Tahun 1999 s/d 2000
9	Hj. Sarmiati S. Pd. I	Tahun 2000 s/d 2010
10	Drs. Abd Karim Jailani	Tahun 2010 s/d sekarang

1.	Guru	16	3	4	2	13	6	3	10
2.	Karyawan	2	-	-	-	2	-	-	-

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MIN Teluk Dalam Banjarmasin adalah:

Tabel 3: Ruangan/Lokal

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan	
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	6	3	3
2	Ruang Dewan Guru	1	1	
3	Perpustakaan	1		1
4	Laboratorium Bahasa	1	1	
5	WC Guru	1		1
6	WC Siswa	2		2

Sedangkan jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Teluk Dalam Banjarmasin adalah:

Tabel 4: Kondisi Guru/ Karyawan

Personal	Status	Kualifikasi Akademik	Profesi Guru
----------	--------	----------------------	--------------

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tela'ah kurikulum aqidah akhlak madrasah ibtidaiyah pada MIN di kota Banjarmasin meliputi: tela'ah standar kompetensi lulusan,

1	2	3
1.	H. Ahmad Mawardie	Tahun 1967 s/d 1972
2.	M. Syefudin Dahlan	Tahun 1972 s/d 1977
3.	Drs. Abd. Wahab Hambali	Tahun 1977 s/d 1987
4.	Imansyah AD	Tahun 1987 s/d 1997
1	2	3
5.	Salmun Karim A.Ma	Tahun 1997 s/d 2004
6.	Salmun Karim A.Ma	Tahun 2005 s/d
7.	H. M. Yunus	sekarang
		Tahun 2005 s/d
		sekarang

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MIN Kelayan Banjarmasin adalah:

Tabel 15: jumlah ruang/lokal

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan	
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak
	Ruang Kelas	12	12	
	Ruang Dewan Guru	1	1	
	Laboratorium Bahasa	1	1	
	WC Guru	1	1	
	WC Siswa	1	1	

Sedangkan jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Kelayan Banjarmasin adalah:

Tabel 16: jumlah dan kondisi guru/karyawan

Personal	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
	PNS	Honor	SLTA	Dip	S.1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum

		PNS	Honor	SLTA	Dip	S.1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum
1.	Guru	8	7	4	2	9	8	1	6
2.	Karyawan	1	2	1	1	1	-	-	-

Sedang untuk tenaga BP/BK adalah 1 orang dan jumlah siswa seluruhnya 209 orang.

B. MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin didirikan pada tanggal 12 Januari tahun 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama KH. Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Irtiqaiyah. Pada tanggal 12 maret 1996 berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang penegeriannya diresmikan oleh Walikota Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 155 A tanggal 20 Nopember 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqaiyah dan menjadi milik Kementerian Agama kota Banjarmasin yang telah bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1.323 m², luas tanah untuk bangunan 578 m², luas tanah untuk sarana lingkungan (jalan, taman, dll) 745 m².

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin berlokasi tepat berada di muka jalan Bakti Rt. 5 No. 27 Pemurus Dalam, jarak dari pusat kota sekitar 1,5 km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar). Batas-batas wilayah MIN Teluk Dalam Banjarmasin adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kuburan Muslimin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kuburan Muslimin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Umum

Adapun Periodesasi Kepala Pemurus Dalam Banjarmasin sejak adalah:

Tabel 5: Periodesasi Kepala Pemurus Dalam

No	N a m a	Periode
1	Syukri Saberi (Pjs. Kamad)	Tahun 1995 s/d 1996
2	H. Yarkani Agub	Tahun 1997 s/d 2005
3	H. Abd. Basith, S. Ag	Tahun 2006 s/d 2012
4	Dra. Hj. Juhairiah	Tahun 2013 s/d Sekarang

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

Tabel 6: ruang/lokal

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan	
		Kondisi Baik	Kondisi Rusak
2	3	4	5
Ruang Kelas	13	13	
Ruang Dewan Guru	1	1	
Perpustakaan	1	1	
Ruang Tata Usaha	1	1	
UKS	1	1	
2	3	4	5
Ruang alat peraga (IPA, IPS, Bahasa dan Matematika)	1	1	
Kantin	1	1	
WC	2	2	

Sedangkan jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

Tabel 7: kondisi guru/karyawan

Personal	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
	PNS	Honor	SLT	Dip	S.1	Guru	Guru	Guru

Sedangkan jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Pekauman Banjarmasin adalah:

Tabel 13: jumlah dan kondisi guru/karyawan

No	Personal	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
		PNS	Honor	SLTA	Dip	S.1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum
1.	Guru	13	4	2	1	14	13	2	2
2.	Karyawan	1	-	1	-	-	-	-	-

Adapun jumlah siswa seluruhnya 198 orang dan jumlah buku perpustakaan sekitar 950 buah.

E. MIN Kelayan Banjarmasin

MIN Kelayan Banjarmasin berdiri pada tahun 1961, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Aman. Kemudian dinominasikan dengan nama MIN Kelayan pada tahun 1967.

MIN Kelayan Banjarmasin berlokasi di jalan Gerilya Rt. 27 No. 14 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Keliling tanah seluruhnya 3.414 m², dengan bangunan seluas 1.590 m², halaman, taman, jalan, dan lain-lain 838 m², serta tanah kosong 986 m². Batas-batas wilayah MIN Kelayan Banjarmasin adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan H. Masrani dan Matnoor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jahriah dan St. Sarah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hatta
- Sebelah Barat berbatasan dengan H. Masrani dan H. Ismail.

Adapun Kepala MIN Kelayan Banjarmasin sejak berdirinya hingga sekarang adalah:

Tabel 14: Kepala MIN Kelayan

No	N a m a	Periode
----	---------	---------

MIN Pekauman Banjarmasin berlokasi di jalan Rantauan Timur II Rt 4 No. 22 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun periodisasi Kepala MIN Pekauman Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 11: Kepala MIN Pekauman

No	N a m a	Periode
1	H. Muchtar S	Tahun 1997 s/d 1999
2	Drs, H. Kamal Naser	Tahun 2000 s/d 2008
3	Abdul Basith, S. Ag	Tahun 2008 s/d 2013
4	H. Abdul Kadir, S.Pd.I	Tahun 2013 s/d sekarang

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki Pekauman Banjarmasin adalah:

Tabel 12: ruangan/Lokal

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan	
		Kondisi Baik	Kondisi Rusak
Ruang Kelas	6	6	
Ruang Kepala	1	1	
Ruang Dewan Guru	1	1	
Ruang Tata Usaha	1	1	
Perpustakaan	1	1	
Tempat Ibadah	1	1	
Ruang UKS	1	1	
Kamar Mandi/WC Guru	1	1	
Kamar Mandi/WC Siswa	1	1	

				A			Kelas	PAI	Umum
1.	G u r u	18	5	-	5	18	7	6	10
2.	Karyawan	1	4	3	1	1	-	-	-

Sedangkan jumlah siswa seluruhnya 384orang danjumlah buku perpustakaan 7.020 buah.

C. MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 107 tanggal 17 Maret 1997.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun diluar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi Faktor yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan *Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)* Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

MIN Kebun Bunga Banjarmasin berlokasi di jalan Pekapuran A RT. 16 RW. VI Kelurahan Kerang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Luas tanah seluruhnya 1.102 m², dengan bangunan seluas 352 m². Batas-batas wilayah MIN Kebun Bunga Banjarmasin adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kecil/Parit
- Sebelah Timur berbatasan dengan Husaini, jalanan, dan Nawawi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan SDN Karang Mekar 6
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Pekapuran A

Adapun Kepala MIN Kebun Bunga Banjarmasin sejak berdirinya hingga sekarang adalah:

Tabel 8: Kepala MIN Kebun Bunga

No	N a m a	Periode
A.	Sebelum di Negerikan (MIS Baiturahim)	Tahun 1968 s.d 1993
1	H. Bakeran Salman	Tahun 1993 s.d 1996
2	Hj. Mursidah	Tahun 1996 s.d 1996
3	Van Willis	
B.	Setelah dinegerikan (MIN Kebun Bunga)	
1.	Nurjannah Arnes	Tahun 1997 s.d 2005
2	H.Yarkani Agub	Tahun 2006 s.d 2008
3	Drs. Kamal Naser	Tahun 2008 s.d sekarang

Adapun mengenai jumlah ruang/lokal yang dimiliki MIN Kebun Bunga Banjarmasin adalah:

Tabel 9: Ruangan/Lokal

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan	
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	2	3	4	5
1	Ruang Kelas	6	2	4

1	2	3	4	5
2	Ruang Dewan Guru	1	1	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1	
3	Ruang Perpustakaan	1		1
4	Ruang Tata Usaha	1	1	
5	WC	2	2	

Sedangkan jumlah dan kondisi guru/karyawan MIN Kebun Bunga Banjarmasin adalah:

Tabel 10: guru/karyawan

No	Personal	Status		Kualifikasi Akademik			Profesi Guru		
		PNS	Honor	SLTA	Dip	S.1	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Umum
1.	G u r u	13	3	1	-	15	3	11	2
2.	Karyawan	-	3	2	1		-	-	-

Adapun jumlah siswa seluruhnya 208 orang. Jumlah buku perpustakaan sekitar 5000 buah.

D. MIN Pekauman Banjarmasin

MIN Pekauman Banjarmasin berdiri pada tahun 1962, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alihsan. Kemudian dinegerikan dengan nama MIN Pekauman pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 2007.